

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Manajemen*



Oleh :

FADHIL
1505160219

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Marct 2020, puku 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FADHIL
NPM : 1505160219
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. JUFKIZEN, S.E., M.Si)

(WILLY YUSNAUDAR, S.E., M.Si)

Pembimbing

(JULITA, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FADHIL
N.P.M : 1505160219
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK
ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Fadhil
Program Studi Manajemen Keuangan
Email : Fdhil420@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif, serta bersumber data sekunder yang dinilai dari sisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dimana pada penelitian ini mengenai perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan penilaian *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018 EVA berada dibawah 0 atau EVA bernilai negatif, yang artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya dan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terjadi dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri atau pun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal sehingga menyebabkan NOPAT atau laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak maksimal

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)*

ABSTRACT

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE APPRAISAL USING
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) APPROACH AT
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Fadhil

Financial Management Study Program

Email: Fdhil420@gmail.com

This study aims to determine and analyze the financial performance appraisal of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan as measured by the Economic Value Added (EVA) method and to determine and analyze the factors that cause a decrease in profit at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. This type of research is descriptive with the type of quantitative data, as well as secondary data which is assessed from the financial side at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Where in this study regarding the calculation of financial performance using the Economic Value Added (EVA) approach. The results showed that the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan as measured by the Economic Value Added (EVA) assessment in 2014 to 2018 has decreased, even in 2016 and 2018 EVA is below 0 or EVA is negative, which means that EVA which has decreased can be said to be bad because the company still have to add business value, in order to maximize the profits it gets and the factors that cause a decrease in the value of Economic Value Added (EVA) at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan occurs because the company's funds obtained, either from their own capital or from investors, cannot be managed optimally, causing NOPAT or the net profit obtained by the company to be not optimal.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini , dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya,tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku DekanFakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Juprizen, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita SE, MSi Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan kepada teman seperjuangan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Agustus 2020
Penulis

FADHIL
NPM. 1505160219

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Uraian Teori	8
2.1.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Analisa Laporan Keuangan	11
2.1.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	11
2.1.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	13

2.1.3 Kinerja Keuangan	13
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
2.1.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3.3 Analisis Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4 <i>Economic Value Added (EVA)</i>	19
2.1.4.1 Pengertian EVA.....	19
2.1.4.2 Manfaat EVA.....	20
2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	21
2.1.4.4 Perhitungan EVA.....	23
2.2 Kerangka Berpikir	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	33
4.1.2 Deskripsi Data	34
4.1.3 Analisis Data	36
4.2 Pembahasan.....	47

BAB 5PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan EVAPT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	4
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1	Hutang, Ekuitas dan Laba	34
Tabel 4.2	<i>Net Operating After Tax</i>	37
Tabel 4.3	<i>Invested Capital</i>	38
Tabel 4.4	Tingkat Hutang Dan Modal	39
Tabel 4.5	<i>Cost of Debt</i>	40
Tabel 4.6	Beban Pajak.....	41
Tabel 4.7	Total Ekuitas	42
Tabel 4.8	<i>Cost of Equity</i>	43
Tabel 4.9	WACC	44
Tabel 4.10	<i>Capital Charges</i>	44
Tabel 4.11	EVA.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang diselingi dengan persaingan dapat menimbulkan ketidak pastian. Untuk itu perlu adanya analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangandan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas

posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio (Arens, Alvin A, Loebbecke, 2011).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). Menurut (Rudianto, 2013) EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Analisis EVA memiliki keunggulan seperti memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Menurut (Fahmi, 2011) yang mengatakan bahwa Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Analisis EVA memiliki keunggulan yaitu dapat memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang (Fahmi, 2011).

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*creating a firms value*) yang lebih realistis.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Adapun laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Perhitungan Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2013 – 2017

Tahun	Passiva	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba
2014	10.905.008.812.968	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	750.249.215.534
2015	13.894.920.452.285	7.083.898.521.202	6.811.021.931.083	207.625.397.840
2016	14.558.832.579.186	7.610.621.542.354	6.948.211.036.832	528.656.565.328
2017	14.611.382.562.552	7.446.588.031.874	7.164.794.530.678	742.860.738.892
2018	15.722.952.370.053	8.123.363.549.792	7.599.588.820.201	580.373.205.080

Sumber: *data yang diolah*

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk jumlah total asset perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Brigham F. Eugene, Houston, 2011).

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Menurut (Brigham F. Eugene, Houston, 2011) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Walaupun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya,

EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Konsep EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol (Fahmi, 2011).

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan pendekatan EVA. Peneliti (Arindia, Handayani, & Rahayu, 2013) menunjukkan bahwa bahwa kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2009-2011 diukur dari perhitungan metode analisis *Economic Value Added* (EVA) ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam tiga periode.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian penulis, di dalam menyusun proposal ini yaitu :

1. Hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bahkan melebihi ekuitas perusahaan.
2. Laba perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medanyang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan penilaian kinerja keuangandengan metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang dan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis dalam penyempurnaan penelitian berikutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan atau pun pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut (Hani & Fauzi, 2017) “Laporan keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya”.

Menurut (Gunawan, 2019) “Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan”

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan tempat dimana informasi-informasi keuangan disajikan serta merupakan proses pelaporan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Indonesia, 2012) menjelaskan bahwa: “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut (Mamduh, 2012) adalah sebagai:

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- 2) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal
- 3) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- 4) Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
- 5) Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah – langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang

2.1.1.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut (Surjanto, 2010) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan

2.1.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan, perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak terliha dalam laporan keuangan

2.1.2 Analisa Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan Keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pembuat keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut (Simamora, 2010)

adalah sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal (Horizontal Analysis)
Tujuan Analisa Laporan Keuangan Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
2. Analisis Vertikal (Vertical Analysis)
Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
3. Analisis Rasio (Ratio Analysis)
Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan analisis horizontal,

analisis vertikal, dan analisis rasio. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau prestasi kerja adalah kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jadi, penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian atas kontribusi yang diberikan oleh suatu bagian bagi tujuan perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2010) mengatakan “Kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang memiliki reliabilitas perusahaan dan potensi kinerja akan berlanjut”.

Menurut (Saragih, 2013) Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan”.

Secara periodik, informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dilaporkan kepada manajer yang membawahnya untuk keperluan penilaian kinerjanya. Dalam menentukan kinerja keuangan suatu pusat pertanggungjawaban biasanya ada 2 kriteria yang dapat digunakan yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi ini biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu, misalnya antara pusat pertanggung jawaban tertentu dengan yang lainnya, atau prestasi sesungguhnya dari suatu pusat pertanggungjawaban

dibandingkan dengan standardnya atau anggarannya suatu pusat pertanggungjawaban tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi pengeluaran terhadap pencapaian tujuan perusahaan maka semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Keberhasilan prestasi kerja para manajernya dinilai atas dasar seberapa jauh mereka dapat menjaga agar biaya nyata dari kegiatan mereka selalu sama, atau berada dibawah tingkat biaya standard yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisa.

2.1.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi, 2014) manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa : Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut (Munawir, 2014) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.

2.1.3.3 Analisis Kinerja Keuangan

Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang listing di bursa, ia mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama tersebut adalah adanya perasaan aman akan investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan (dividen dan capital gain) yang besar dari investasi tersebut. Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan emiten.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor , kreditor, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan

calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut (Pujiati, 2011) analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*)
Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).
2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*)
Analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
3. Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)
Economic Value Added adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. (Rangkuti, 2010) mengatakan bahwa ada lima alat penting untuk analisis keuangan, yaitu : analisis laporan keuangan *common-size* (*common-size financial statement analysis*), analisis rasio (*ratio analysis*) analisis arus kas (*cash flow analysis*), dan analisis nilai tambah (*value added*).

Menurut (Fahmi, 2011) yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, sebagian besar masih menggunakan data finansial yang tidak lagi memadai dan model pengukurannya pun harus disesuaikan dengan lingkungan bisnis. Kelemahan penting dalam penggunaan rasio keuangan adalah karena laba yang dilaporkan tidak memasukkan unsur biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan konsep *Economic Value Added (EVA)*. Dalam konsep ini, kelemahan tersebut diatasi dengan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*) dan laba operasi setelah pajak (*operating profit after tax*). Pendekatan berbasis rasio menghitung laba bila pemasukan (*return*) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), tetapi pendekatan *Economic Value Added (EVA)* masih memperhitungkan biaya modal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kinerja keuangan maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang sangat penting dalam menganalisis laba sesungguhnya dari perusahaan.

2.1.4 Economic Value Added (EVA)

2.1.4.1 Pengertian EVA

Pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung EVA suatu perusahaan. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari

besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2010).

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). EVA merupakan perbedaan di antara laba operasi setelah pajak dan total biaya modal, termasuk biaya ekuitas modal. EVA adalah suatu estimasi dari nilai yang diciptakan oleh manajemen selama tahun berjalan, dan secara substansial berbeda dari laba akuntansi karena tidak ada pembebanan akibat penggunaan ekuitas modal yang tercermin di dalam laba akuntansi (Brigham F. Eugene, Houston, 2011).

Menurut (Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, 2011) EVA adalah sebaran antara ROA dan biaya modal (*cost of capital*) dikalikan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. EVA mengukur nilai dolar dari selisih bagi hasil yang diperoleh perusahaan dengan biaya peluangnya.

Pengertian lain menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa atau *residual income*) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Young dan O'Byrne,). Lebih lanjut lagi Young dan O'Byrne menyatakan bahwa EVA merupakan laba ekonomis yang dapat dihitung untuk setiap kesatuan, yang termasuk didalam divisi, departemen, lini produk, segmen bisnis secara geografis, dan sebagainya.

EVA atau ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

2.1.4.2 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

EVA sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut (Tunggal, 2010) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- 1) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*),
- 2) Hasil perhitungan *Economic Value Added*(EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Selain manfaat yang telah dijelaskan diatas, EVA merupakan pengukuran yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai signal terjadinya *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat memperoleh profit di atas *required of return*, maka EVA akan menjadi negatif, dan hal ini merupakan *warning* akan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan tersebut.

2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Ada beberapa keunggulan yang dimiliki EVA menurut (Rudianto, 2013)

1. EVA dapat menyelaraskan antara tujuan manajemen dan juga dengan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan suatu sistem yang dilakukan oleh manajemen keuangan yang bertujuan untuk dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.
4. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

Disamping kelebihan yang dimiliki EVA juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan oleh (Chandra, 2010) sebagai berikut:

1. EVA dikritik untuk menjadi sebuah pengukuran kinerja jangka pendek. Beberapa perusahaan menyimpulkan EVA tidak cocok untuk mereka karena fokus mereka adalah investasi jangka panjang.

2. Pengembalian yang sebenarnya atas EVA yang sebenarnya dari investasijangka panjang tidak bisa diukur secara objektif karena pengembalian di masayang akan datang tidak bisa diukur, mereka hanya bisa meramalkan secarasubjektif.
3. EVA mungkin tidak cocok untuk mengukur kinerja-kinerja utama untukperusahaan-perusahaan yang memiliki investasi yang sangat besar di saat inidan berharap arus kas positif hanya dibeberapa waktu di masa yang akandatang.
4. EVA yang berkala gagal meramalkan nilai tambah pada pemegang saham,karena inflasi dan faktor lain.
5. EVA menyebabkan kesalahan perhitungan, sebuah perusahaan mungkinmemiliki banyak aset-aset baru yang tidak disusutkan dalam neracanya danmungkin cukup menguntungkan di masa yang akan datang.
6. Rasio keuangan tradisional secara umum digunakan untuk meramalkankebangkrutan itu diobservasi bahwa EVA tidak memiliki nilai Incrementaldalam meramalkan.

2.1.4.3 Perhitungan EVA

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan EVA menurut(Sofiarini, 2010):

1. Menghitung biaya utang (*Cost of Debt*)
2. Menghitung biaya modal saham (*Cost of Equity*)
3. Menghitung struktur permodalan dari neraca.
4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted AverageCost of Capital*)
5. Menghitung EVA

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghitung biaya utang (*Cost of Debt*)

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harusdibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangkapanjang yang baru.

Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkatcoupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiaplembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan caramenghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan sukubunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusahaan yangbersangkutan.

2. Menghitung biaya modal saham (*Cost of Equity*)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan).

3. Menghitung struktur permodalan dari neraca.

Modal atau capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

5. Menghitung EVA

Dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun menurut (Mulyadi, 2014) langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung LBUSP (Laba Bersih Usaha Setelah Pajak)
 - b) Memperkirakan jumlah modal terpakai
 - c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
 - d) Menghitung *Capital Chargers*
 - e) Menghitung *Economic Value Added*
- 1) Menentukan Adanya Penciptaan Nilai (*Creating Value*)

Dalam EVA, penilaian kinerja keuangan diukur dengan ketentuan:

- a) Jika $EVA > 0$, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
- b) Jika $EVA = 0$, secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
- c) Jika $EVA < 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

2.2 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerjanya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam menilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

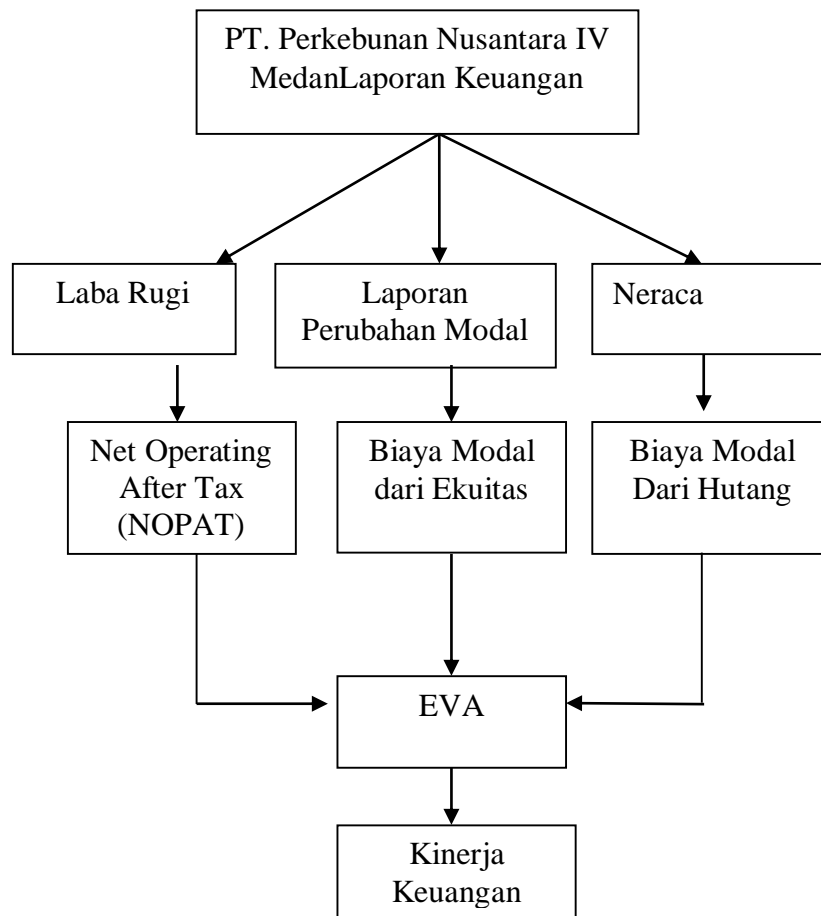
Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis EVA adalah laporan laba rugi, neraca dan ekuitas. Laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan keadaan pencapaian keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan dari harta dan kewajiban. Laporan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan. Ketiga laporan ini digunakan untuk menganalisis EVA.

Analisis EVA merupakan alat analisis yang mengukur keadaan profitabilitas yang sesungguhnya dicapai perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada komponen laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dengan mengurangkan biaya modal perusahaan. Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan

tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalandengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Irma Christiana, 2019) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan Nilai EVA positif menunjukkan terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan, sedangkan jika nilai EVA negative menunjukkan tidak terjadi penambahan nilai ekonomis. Berdasarkan dari nilai EVA yang diperoleh, maka disimpulkan kinerja keuanganperusahaan PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT.Pabrik Kertas Tjiwi, Tbk.

Penelitian (Edisah Putra, 2016) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dan tahun 2014 masih menghasilkan nilai negatif, sedangkan dengan menggunakan Financial Value Added (FVA) perusahaan sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

Menurut (Juliandi, Irfan & Manurung, 2014) pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri)

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital = *Total Asset* (Total modal yang diinvestasikan)

Interpretasi dari hasil perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

1. Jika $EVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $EVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

a. Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

b. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (Ex re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 2, Hamdan, Medan Maimun.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai Maret 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3-1
Rincian Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul																				
2	Penulisan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Acc Proposal																				
5	Seminar																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Acc Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berupa data laporan keuangan berupa laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2013 – 2017 berupa data neraca dan laba rugi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2013 – 2017.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan EVA selama periode 2013 – 2017.
3. Melakukan analisis kinerja keuangandengan menggunakan metode EVA, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan bila diukur dengan menggunakan EVA
5. Menarik kesimpulan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara IV

Dibentuk berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 09 tahun 1996 tentang penggabungan kebun-kebun yang berada diwilayah Sumatra Utara dan AkteNotaris Harun Kamil, SH No. 37 tanggal 11Maret 1996. Mendapat pengesahandari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-8332 HT,01,01 tanggal 8Agustus 1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81tanggal 8 Oktober 1996 dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Akte No. 18dari Notaris Sri Rahayu H. Prasetio, SH tanggal 26 September 2002 yang disetujuioleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan NoC-20652 HT.01.04 tanggal 23 Oktober 2002. Yang diubah terakhir kaliberdasarkan Akte Notaris Sri Ismiyati, SH Nomor 11, tanggal 4 Agustus 2008,diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 90, tanggal 7 Nopember 2008.Tambahan Berita Negara No. 22826.

Wilayah Padang Bolak/Padang Lawas yang didalamnya termasukBarumun Sosa mempunyai iklim kering, selama ratusan tahun digarap olehpenduduk dengan sistem ladang berpindah, disamping itu merupakanpenggembalaan ternak secara tradisional, hal tersebut menyebabkan ekosistemtidak dapat dipertahankan mengakibatkan kelestarian Sumber Daya Alam semakinmerosot sehingga wilayah Padang Bolak/ Padang Lawas berubah menjadi Savana.

4.1.2 Deskripsi Data

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja dapat dilihat dari posisi laporan keuangan perusahaan. Untuk laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hutang, Ekuitas dan Laba
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2014-2018

Tahun	Hutang	Ekuitas	Lab
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	750.249.215.534
2015	7.083.898.521.202	6.811.021.931.083	207.625.397.840
2016	7.610.621.542.354	6.948.211.036.832	528.656.565.328
2017	7.446.588.031.874	7.164.794.530.678	742.860.738.892
2018	8.123.363.549.792	7.599.588.820.201	580.373.205.080

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun

2018 mengalami peningkatan, meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena dengan hutang perusahaan yang meningkat juga akan berdampak dengan tingkat resiko yang terjadi pada perusahaan akan menjadi lebih besar.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi untuk ekuitas menunjukkan keadaan yang cukup\ baik bagi perusahaan dalam mengelola usahanya, yang artinya bila perusahaan ingin mengembangkan usahanya, maka pihak perusahaan tidak begitu memerlukan tambahan yang berasal dari pihak eksternal .

Untuk laba perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba perusahaan dikarenakan biaya operasional perusahaan yang mengalami peningkatan, serta kurang maksimalnya pengelolaan asset, ekuitas maupun penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Walapun dilihat dari laporan keuangan perusahaan dapat dilihat perusahaan memperoleh laba, belum tentu dapat dikatakan baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan perlu juga memperhatikan penggunaan nilai ekonomis perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dilihat dari penggunaan hutang dan modal.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Perhitungan EVA

EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Adapun perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Namun apabila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis *Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, atau dengan kata lain NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

Tabel 4.2
Net Operating After Tax
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2014	750.249.215.534	729.729.088.983	20.520.126.551
2015	207.625.397.840	200.675.554.202	6.949.843.638
2016	528.656.565.328	593.936.200.392	(65.279.635.064)
2017	742.860.738.892	486.008.253.456	256.852.485.436
2018	580.373.205.080	587.649.238.305	(7.276.033.225)

Sumber :data diolah

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat jika perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 pengukuran EVA cenderung mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018 EVA mengalami nilai negatif. EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik, dimana perusahaan dianggap kurang mampu dalam penggunaan hutang dan modal guna dalam menjalankan usahanya terbukti dengan nilai EVA yang memperoleh nilai negatif.

2. Menghitung *Invested Capital*

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, utang cukai dan PPN rokok, utang, dan lain-lain.

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.3
Invested Capital
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Passiva	Utang Jangka Pendek	Invested Capital
2014	10.905.008.812.968	1.986.077.905.542	8.918.930.907.426
2015	13.894.920.452.285	1.863.290.606.200	12.031.629.846.085
2016	14.558.832.579.186	1.884.949.123.308	12.673.883.455.878
2017	14.611.382.562.552	2.188.891.872.103	12.422.490.690.449
2018	15.722.952.370.053	1.871.141.171.069	13.851.811.198.984

Sumber :data diolah

Invested Capital merupakan salah satu komponen yang dilakukan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Weight Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

1) Tingkat Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.4
Tingkat Hutang dan Modal
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Hutang	Passiva	Tingkat Modal
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968	0.518
2015	7.083.898.521.202	13.894.920.452.285	0.509
2016	7.610.621.542.354	14.558.832.579.186	0.522
2017	7.446.588.031.874	14.611.382.562.552	0.509
2018	8.123.363.549.792	15.722.952.370.053	0.516

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk tingkat hutang dan modal perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif, untuk tahun 2014 tingkat modal perusahaan sebesar 0.518, untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0.509, sedangkan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0.522, untuk tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.509 dan ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 0.516. Peningkatan yang terjadi untuk hutang dan modal perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal perusahaan, yang diikuti juga meningkatnya hutang perusahaan.

2) Biaya Utang (rd)

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat coupon-nya, yaitu tingkat bunga yang dibayarkan untuk tiap lembar obligasi. Perhitungan yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalikan suku bunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk perhitungan rd untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.5
Cost of Debt
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Cost of debt
2014	274.544.688.142	5.649.960.975.167	0.048
2015	258.312.214.187	7.083.898.521.202	0.036
2016	296.751.656.767	7.610.621.542.354	0.039
2017	308.951.566.834	7.446.588.031.874	0.041
2018	198.949.814.839	8.123.363.549.792	0.024

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of debt* perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 dan tahun 2017 *cost of debt* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2014 *cost of debt* perusahaan sebesar 0.048 untuk tahun 2015 *cost of debt* mengalami penurunan 0.036, sedangkan ditahun 2016 dan tahun 2017 *cost of debt* juga mengalami peningkatan 0.39 dan 0.041, dan ditahun 2018 *cost of debt* mengalami penurunan menjadi 0.024. Penurunan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan menurunnya beban bunga yang diikuti juga dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

3) Perhitungan Pajak

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, Sedangkan untuk perhitungan pajak untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 4.6
Beban Pajak
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih	Tax
2014	352.929.982.996	750.249.215.534	0.47
2015	35.402.707.351	207.625.397.840	0.17
2016	262.061.867.147	528.656.565.328	0.49
2017	307.690.908.730	742.860.738.892	0.41
2018	303.447.483.500	580.373.205.080	0.52

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk beban pajak perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 beban pajak mengalami penurunan, untuk tahun 2014 beban pajak perusahaan sebesar 0.47 untuk tahun 2015 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.17, sedangkan ditahun 2016 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0,49ditahun 2017 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.41 dan ditahun 2018 beban pajak kembali mengalami peningkatan menjadi 0.52. Peningkatan yang terjadi untuk beban pajak yang terjadi untuk tahun 2018 disebabkan karena meningkatnya beban pajak perusahaan yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

4) Perhitungan Tingkat Ekuitas

Perhitungan tingkat ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, adapun rumus total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}}$$

Tabel 4.7
Total Ekuitas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Total Ekuitas	Passiva	Ekuitas
2014	5.255.047.837.801	10.905.008.812.968	0.48
2015	6.811.021.931.083	13.894.920.452.285	0.49
2016	6.948.211.036.832	14.558.832.579.186	0.48
2017	7.164.794.530.678	14.611.382.562.552	0.49
2018	7.599.588.820.201	15.722.952.370.053	0.48

Sumber: data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk total ekuitas perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 total ekuitas mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2014 total ekuitas perusahaan sebesar 0.48 untuk tahun 2015 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.49, sedangkan untuk tahun 2016 total ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.48, ditahun 2017 total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0.49, ditahun 2018 total ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.48.

5) Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis, adapun rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.8
Cost Of Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost Of Equity</i>
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	0.143
2015	207.625.397.840	6.811.021.931.083	0.003
2016	528.656.565.328	6.948.211.036.832	0.076
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678	0.104
2018	580.373.205.080	7.599.588.820.201	0.076

Sumber: *data yang diolah*

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of equity* perusahaan tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2014 *cost of equity* perusahaan sebesar 0.143, sedangkan untuk tahun 2015 *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 0.003, ditahun 2016 dan tahun 2017 *cost of equity* mengalami peningkatan menjadi 0.076 dan 0.104, sedangkan untuk tahun 2018 *cost of equity* juga mengalami penurunan menjadi 0.076. Penurunan yang terjadi untuk *cost of equity* disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang tidak maksimal.

4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasiminimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya

utang, biayamodal saham, serta proporsi masing-masing di dalam strukturmodal perusahaan. Adapun rumus WACC adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Weight Average Cost of Capital
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	0.518	0.048	0.53	0.48	0.143	0.081818
2015	0.509	0.036	0.83	0.49	0.003	0.016679
2016	0.522	0.039	0.51	0.48	0.076	0.046863
2017	0.509	0.041	0.59	0.49	0.104	0.063273
2018	0.516	0.024	0.48	0.48	0.076	0.042424

Sumber: *data yang diolah*

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2018 WACC mengalami penurunan. Peningkatan WACC terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

a) Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersediabagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali antara biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan *Invested Capital*, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4.10
Capital Charges
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2014	0.081818	8.918.930.907.426	729.729.088.983

2015	0.016679	12.031.629.846.085	200.675.554.202
2016	0.046863	12.673.883.455.878	593.936.200.392
2017	0.063273	12.422.490.690.449	486.008.253.456
2018	0.042424	13.851.811.198.984	587.649.238.305

Sumber: *data yang diolah*

Nilai *Capital Charges* pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

b) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* EVA yaitu dengan cara mengurangkan laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri. Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan dengan menggunakan EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan:

Tabel 4.11
Perhitungan EVAPT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2014-2018

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2014	750.249.215.534	729.729.088.983	20.520.126.551
2015	207.625.397.840	200.675.554.202	6.949.843.638
2016	528.656.565.328	593.936.200.392	(65.279.635.064)
2017	742.860.738.892	486.008.253.456	256.852.485.436
2018	580.373.205.080	587.649.238.305	(7.276.033.225)

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018. EVA memperoleh nilai

dibawah 0, bahkan memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2014 sebesar Rp.20.520.126.551, untuk tahun 2015 EVA mengalami penurunan menjadi Rp.6.949.843.638, sedangkan untuk tahun 2016 EVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (Rp.65.279.635.064), untuk tahun 2017 EVA juga mengalami peningkatan menjadi Rp.256.852.485.436, dan untuk tahun 2018 EVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (Rp. 7.276.033.225).

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol ($EVA > 0$) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ($EVA < 0$) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. EVA sama dengan nol ($EVA = 0$) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode EVA untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018 EVA memperoleh nilai negatif, penurunan yang terjadi pada EVA disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan dan juga tingkat pengembalian hutang perusahaan yang juga kurang maksimal, hal ini terbukti dengan besarnya jumlah hutang dan modal perusahaan yang tidak sebanding dengan keuntungan yang diperolehnya.

Dengan nilai EVA mengalami penurunan, dan memperoleh nilai negatif dan nilai EVA masih berada dibawah 0, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak begitu baik.

4.2 Pembahasan

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan EVA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medandapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan EVA untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018 perhitungan EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yang artinya kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan belum mampu dalam

menambah nilai ekonomis dari kegiatan usaha perusahaan. Menurut Fahmi (2011:89) yang mengatakan bahwa Kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada EVA dikarenakan :

a. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. Sebaliknya semakin kecil nilai NOPAT akan semakin kecil pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih kecil dari Capital Charges, EVA yang dihasilkan akan bernilai negative.

Hal ini bertentangan dengan teori (Ningrum, 2010) yang menyatakan bahwa jika nilai NOPAT meningkat dan biaya modal konstan, maka nilai EVA dapat meningkat, sedangkan jika nilai NOPAT dan biaya modal meningkat, maka penambahan nilai EVA dapat dilihat seberapa besar penambahan nilai keduanya.

NOPAT berdampak dengan besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan EVA. Untuk nilai NOPAT yang terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami

peningkatan, tetapi peningkatan NOPAT tidak sebanding dengan peningkatan atas *Capital Charges*.

b. *Capital Charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

Untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 untuk *Capital Charges* mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah modal dan hutang perusahaan.

Capital Charges didapat dengan mengalikan WACC dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Invested capital* dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank atau sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang, hak minoritas atas aktiva perusahaan dan ekuitas. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar

kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan pemegang saham.

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya, dimana dengan besarnya *Capital Charges* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari dana kreditur(Tunggal, 2010)

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bila diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri perusahaan maupun yang berasal dari hutang perusahaan, selain itu penurunan yang terjadi pada EVA juga disebabkan nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak mengalami lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Charges* yang berakibat dengan EVA yang mengalami nilai negatif atau berada dibawah 0.

Peneliti (Gunawan & Erawati, 2015) bahwa menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2009-2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2009-2012. Adapun nilai EVA yang negatif terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. -38.367.087.926. dikarenakan biaya modal lebih tinggi dari pada laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangandengan menggunakan metode EVA pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, makakesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan penilaian *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2016 dan tahun 2018 EVA berada dibawah 0 atau EVA bernilai negatif, yang artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan masih harus menambah nilai bisnis, guna untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terjadi dikarenakan dana perusahaan yang diperoleh baik dana yang berasal dari modal sendiri atau pun berasal dari para investor tidak mampu dikelola dengan maksimal sehingga menyebabkan NOPAT atau laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh,penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga EVA yang dihasilkan pun akan semakin besar, dan juga perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam mengelola unit usaha, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi beban bunga yang dibayar dalam penggunaan utang.
2. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikelola. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan laba usaha di masa yang akan datang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya untuk kinerja keuangan dengan menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Keterbatasan waktu dan pengetahuan dari penulis sehingga penulis hanya melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A A., &Loebbecke, J. K. (2011). *Auditing, Buku Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arindia, C. A., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Penilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Cement yang Termasuk dalam Saham Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2), 1–9.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2011). *Investments and portofolio Management. Global Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Jilid 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, S. N. (2010). Performance Measures: An Application of Economic Value Added. International. *Journal of Business and Management*, 4(3), 169–177.
- Christiana, I. (2019). Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Menara Ekonomi*, 5(2), 53–59.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2). 109-115.
- Gunawan, B., & Erawati, T. (2015). Analisis Return On Asset (Roa), Economic Value Addead (EVA) Dan Market Value Addead (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 48–62.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67–75.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, R., & Surjanto, R. (2010). *Finansial Performance Analyzing (Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi Lainnya)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. (2014). *Penghantar Akuntansi*. Jakarta: Salempa Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningrum, A. P. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Go Public Dengan Menggunakan Economic Value Added. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Putra, E., & Liyanti. L. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(2), 45–70.
- Rangkuti, F. (2010). *SWOT Balanced Scorecard – Teknik Menyusun Strategi Korporate Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*.
- Simamora, H. (2010). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofiarini. (2010). *Strategi meningkatkan EVA*. Jakarta: Salempa Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Revisi Cetakan 14*. Bandung: Alfabeta.

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta.: Kanisius.
- Tunggal, A. W. (2010). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvindo.
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 155–178.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : FADHIL
Tempat /Tgl Lahir : Bireuen, 12 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Meunasah Dusun Damai
Anak Ke : 3 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Jamil, S.Pd
Ibu : Nurmasyitah
Alamat : Jl. Meunasah Dusun Damai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 4 Bireuen Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Bireuen Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Bireuen Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Agustus 2020

FADHIL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 469/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 20 Jumadil Awwal 1440 H
 Lampiran : 26 Januari 2019 M
 Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
 PTPN IV MEDAN
 Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : FADHIL
 Npm : 1505160219
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added(EVA) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 467/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 18 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : FADHIL
N P M : 1505160219
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added(EVA) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Dosen Pembimbing : JULITA,SE.,MSi.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 18 Desember 2018
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Jumadil Awwal 1440 H
26 Januari 2019 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 07 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : FADHIL
N .P.M. : 1505160219
Tempat / Tgl.Lahir : FADHIL
Alamat Rumah : Tempua Komp.Tempua Indah No.08 Sunggal
JudulProposal : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis Penilaian kinerja keuangan dengan Pendekatan Economic value added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV medan.
Bab I	Data latar belakang terhadap Eva apa yang mau dibahas
Bab II	Seharusnya data NPAT Wacc di. baru dibahas. Fenomena apa terhadap Eva baru dibahas. Maksudnya
Bab III	Tingkat Analisis data manfaat total manfaat penelitian, teknik pengutipan dan PERKURSIAN. Feasibility study 2. Uraian hal 24
Lainnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

JULITA SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JURIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **07 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : FADHIL
N .P.M. : 1505160219
Tempat / Tgl.Lahir : Bireuen, 12 Juni 1997
Alamat Rumah : Tempua Komp.Tempua Indah No.08 Sunggal
JudulProposal : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *JULITA,SE.,M.Si.*

Medan, 07 Agustus 2019

TIM SEMINAR

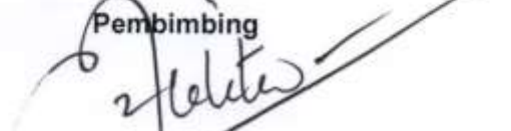
Ketua


JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris


Dr. JUPRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

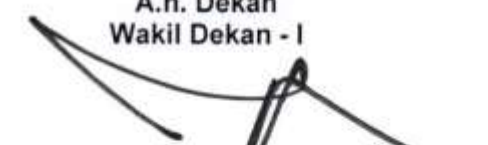

JULITA,SE.,M.Si.

Pemanding


H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FADHIL
N.P.M : 1505160219
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA P
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4/04/2018	perbaiki: - LBM, identifikasi & Batas masalah - Bab II (semua dengan topik) - Kerangka Berpikir		
7/04/2018	perbaiki kembali: - Data Keuangan - metode dan instrumen		
21/01/2019	Siap diprint dan ke depts skripsi propos.		

Medan, Januari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

[Handwritten signatures]



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 457
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 723

SURAT KETERANGAN

No. 04.11/SK/4928/III/2020

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.11/X/04928/VII/2019 tanggal 24 Juli 2019 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTATRA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	FADHIL	1505160219	ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN EKONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI
Bagian : KEUANGAN
Tmt Riset : 23 Juli 2019 s/d 25 Juli 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 04 Maret 2020

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian